

Inovasi Pembelajaran Kooperatif “Komik Arabi”: Peningkatan Kemampuan Bercerita Siswa Kelas IX-11 MTs Negeri Model I Banda Aceh

Tarbiati

MTs Negeri Model I Banda Aceh
E-mail: tarbiatiyusha67@gmail.com

Abstrak

Bahasa Arab merupakan salah satu materi belajar yang memiliki empat unsur utama, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek ini menuntut kompetensi siswa untuk menghayati, memahami sekaligus mampu mengekspresikannya, baik secara lisan maupun secara tertulis. Tuntutan ini bukanlah persoalan yang mudah bagi guru dalam menyajikan pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan. Guru harus bisa menyikapi permasalahan tersebut melalui metode, strategi dan media pembelajaran yang tepat. Pembelajaran kemampuan berbicara, khususnya kemampuan menceritakan kembali isi cerpen maupun kutipan novel yang diperdengarkan atau yang dibaca oleh siswa, memerlukan metode dan media yang efektif, efisien dan menyenangkan. Salah satu alternatif media yang dapat digunakan dalam pembelajaran ini adalah media Komik Arabi. Media ini mempunyai beberapa keunggulan, antara lain; gambar yang ada memudahkan anak untuk mengingat kembali isi cerita, berimajinasi dalam berbicara dan menulis cerita, gambar ilustrasi yang menarik sehingga memungkinkan anak untuk mengkonstruksikan sebuah cerita yang menarik. Proses pembelajaran dengan menggunakan media “Komik Arabi” yang telah dilaksanakan di kelas IX-11 MTsN Model Banda Aceh pada semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019 ternyata dapat memberikan dampak yang positif terhadap daya serap siswa. Siswa merasa senang, dan percaya diri untuk melakukan kegiatan bercerita baik secara lisan maupun secara tertulis. Hal ini terbukti dari hasil akhir yang dilaksanakan pada siklus kedua, kemampuan menceritakan kembali secara lisan siswa meningkat hingga mencapai nilai rata-rata 90,71% sedangkan kemampuan menceritakan kembali secara tertulis mencapai nilai rata-rata 89,28%.

Kata Kunci: *Inovasi Pembelajaran Kooperatif, Kemampuan Bercerita, Komik Arabi*

Pendahuluan

Dalam mempelajari bahasa Arab, salah satu kemahiran yang tidak dapat dikesampingkan begitu saja adalah kemahiran berbicara. Berbicara merupakan kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses berfikir serta ketrampilan ekspresi dalam bentuk lisan. Pada prakteknya, kegiatan pembelajaran Bahasa Arab masih dilakukan secara klasikal. Proses pembelajaran lebih ditekankan pada model yang banyak diwarnai dengan ceramah dan bersifat guru sentris. Hal ini mengakibatkan siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan cenderung menjadikan siswa cepat bosan dan malas belajar.

Melihat kondisi demikian, perlu adanya alternatif pembelajaran yang berorientasi pada bagaimana siswa belajar menemukan informasi secara mandiri, menghubungkan topik yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat berinteraksi multi arah baik bersama guru maupun siswa dalam suasana yang menyenangkan dan bersahabat. Salah

satu alternatif yang dapat digunakan sebagaimana yang disarankan para ahli pendidikan adalah pembelajaran kooperatif tipe bercerita berpasangan.

Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan pada anak untuk bekerja sama dengan tugas-tugas terstruktur (Lie, 1999:12). Melalui pembelajaran ini siswa bersama kelompok secara gotong royong. Kegagalan individu adalah kegagalan kelompok dan sebaliknya keberhasilan siswa individual adalah keberhasilan kelompok. Sedangkan bercerita berpasangan merupakan salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif. Perbedaan tipe bercerita berpasangan dengan lainnya adalah guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata tersebut agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam kegiatan ini, siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi.

Proses pembelajaran merupakan inti dari pendidikan. Dalam proses belajar mengajar terdapat unsur yang tak terpisahkan yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai pengajar. Belajar melahirkan perubahan perilaku individu sebagai akibat interaksi individu dengan individu lainnya maupun lingkungannya. Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk membimbing siswa dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini guru berperan untuk mengorganisasikan lingkungan yang berhubungan dengan anak didik dan bahan pelajaran dalam rangka pencapaian tujuan belajar.

Tujuan belajar dapat tercapai, jika proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif yang artinya proses belajar dapat berjalan lancar, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kriteria proses belajar mengajar yang efektif meliputi: (1) mampu mengembangkan konsep generalisasi serta mampu mengubah bahan ajar yang abstrak menjadi jelas dan nyata, (2) mampu melayani gaya belajar dan kecepatan belajar peserta didik yang berbeda-beda, (3) mampu melayani perkembangan belajar peserta didik yang berbeda-beda, dan (4) melibatkan peserta didik secara aktif dalam pengajaran sehingga proses belajar mengajar mampu mencapai tujuan sesuai dengan program yang telah ditetapkan (Tabrani Rusyan, 1969).

Menurut teori belajar yang dikembangkan oleh Bobby DePorter dan Von Jeannette (2001:17) bahwa belajar efektif akan tercapai manakala sang pembelajar mengalami proses belajar dalam keadaan yang menyenangkan. Keadaan menyenangkan yang dimaksud adalah sebuah psikologis yang dialami sang pembelajar ketika proses belajar berlangsung terhindar dari tekanan/stress. Tekanan/stress itu berupa materi ajar yang menjenuhkan, situasi kelas yang monoton, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, kreatifitas dan inovasi guru merupakan suatu keharusan dalam mendesain dan menyajikan pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat bermakna dan menarik bagi siswa. Tanpa hal ini, maka pembelajaran yang kita kelola akan terasa menjadi beban bagi siswa. Dengan demikian, guru dituntut untuk terus mengembangkan diri, khususnya jeli melihat berbagai peluang yang ada untuk dimanfaatkan sebagai bahan dan media pembelajaran.

Tidak dapat memungkiri, bahwa kenyataan yang kita hadapi sekarang siswa lebih tertarik untuk mengikuti tayangan televisi dari pada menikmati pembelajaran yang disajikan oleh guru. Kenyataan ini betul-betul dirasakan oleh peneliti ketika membelajarkan Qiraah pada siswa, yang sangat tidak tertarik untuk menikmati pembelajaran yang disajikan. Hal ini berefek pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa untuk kegiatan menceritakan kembali isi qiarah hanya 5,75

Berbeda halnya ketika ditanyakan tentang film yang disenangi, siswa bahkan dapat menceritakan bagian-bagian pentingnya. Kondisi ini telah mengantarkan peneliti untuk menemukan media yang tepat oleh guru dalam memanfaatkan kegemaran siswa secara optimal. Salah satu kegemaran tersebut adalah membaca komik. Komik memiliki keunggulan-keunggulan

bila dibandingkan dengan buku-buku cerita lain, di antaranya (1) komik menyajikan cerita dalam bentuk gambar-gambar yang menarik, (2) sedikit narasi dalam bentuk tulisan memungkinkan pembaca bebas mengimajinasikan yang sesuai dengan persepsi dirinya, (3) isi cerita sederhana dan mudah dipahami, (4) isi cerita berupa petualangan yang sesuai dengan kondisi anak sekolah, (5) para pelaku dalam komik yang sesuai anak sekolah memiliki kekuatan-kekuatan atau kelebihan yang mengagumkan bagi mereka pembacanya.

Variasi pembelajaran Bahasa Arab juga dapat dilakukan melalui komik. Materi pelajaran bahasa Arab dapat dikemas dalam bentuk komik, yang disebut "Komik Arabi", diharapkan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih tertarik, senang dan menikmati belajar bahasa Arab.

Media Komik Arabi memiliki keunggulan dalam mengembangkan kemampuan berbicara dan menulis cerita bagi anak, diantaranya:

- a. Gambar yang ada memudahkan anak untuk mengingat kembali isi cerita.
- b. Gambar yang tersedia memudahkan anak untuk berimajinasi dalam berbicara dan menulis cerita.
- c. Rangkaian gambar yang berurutan memudahkan menyusun alur cerita.
- d. Gambar-gambar yang ada juga memudahkan anak untuk mengkonstruksikan sendiri cerita.
- e. Gambar-gambar yang ada sudah sangat kontekstual bagi anak-anak tingkat Tsanawiyah.

Tujuan umum penggunaan media Komik Arabi adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran bahasa Arab di MTsN Model Banda Aceh sehingga mendorong peningkatan hasil belajar bahasa Arab. Adapun tujuan khusus meliputi peningkatan kemampuan menceritakan kembali isi cerita siswa melalui kemasan materi pelajaran bahasa Arab dalam bentuk komik, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar bahasa Arab, dengan indikator sebagai berikut:

1. Tingkat pencapaian standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) > 65, sekurang-kurangnya 85%
2. Siswa mendapat nilai 75 dalam tugasnya sekurang-kurangnya 85%.

Media Komik Arabi

Komik Arabi adalah buku cerita dalam tulisan arab menggunakan media gambar yang menarik bagi siswa sebagai sarana utama penyajian cerita dengan kategori yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Jalaluddin Hassanuddin (2003), pengolahan cerita lewat gambar dengan menonjolkan ilustrasi dan ragam bentuk yang menarik merupakan sarana yang tepat bagi anak agar mampu berbicara.

Desain penelitian dengan media "Komik Arabi" dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menceritakan kembali isi cerita yang telah didengar baik secara lisan maupun secara tertulis. Pada tahap ini kompetensi yang ingin dikembangkan adalah keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat dan gagasannya serta kemampuan kognitifnya untuk mengingat dan mengkonstruksikan kembali sesuatu yang telah didengarnya secara lisan dan tulis yang dilakukan secara individu dan berkelompok.

Langkah-langkah yang akan dilakukan adalah:

- a. Perencanaan yang meliputi: penyusunan rencana pembelajaran, menyiapkan media, menyiapkan papan tebakan, menyiapkan instrumen penilaian, menyiapkan instrumen observasi.

- b. Pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Memberikan contoh kegiatan bercerita yang dilakukan oleh dua orang siswa melalui "komik arabi"
 - 2) Membagikan lembar pengamatan yang berisi rangkaian cerita yang ditempel secara berurutan sesuai alur cerita yang akan diperdengarkan.
 - 3) Menyediakan papan tebakan.
 - 4) Siswa mendengarkan cerita, kemudian bercerita sesuai dengan nomor kartu yang dipilih pada papan tebakan.
 - 5) Siswa secara individu mengkonstruksikan kembali cerita secara utuh dengan bahasa mereka melalui kegiatan menulis kembali isi cerita.
 - 6) Melakukan pemantauan dan penilaian terhadap kegiatan individu dan kelompok.
- c. Pengamatan (observasi). Hal-hal yang diamati meliputi:
 - 1) Peran aktif siswa
 - 2) Kepercayaan diri siswa
 - 3) Ketepatan dalam mengungkapkan hal-hal yang dituntut dalam bercerita, yaitu menyangkut kesesuaian dengan isi, dan keruntutan cerita.
 - 4) Kelancaran dalam bercerita.
 - 5) Kewajaran dalam bercerita, yaitu kewajaran gerak dan mimik.
 - 6) Penggunaan bahasa, meliputi; ketepatan pelafalan, artikulasi, pilihan kata dan kalimat yang sederhana.
 - 7) Kemampuan siswa secara individu menulis kembali cerita, meliputi kesesuaian isi cerita dengan gambar, keruntutan isi cerita antar gambar, ketepatan isi cerita dengan versi aslinya, dan ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca.

Refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan pada siklus pertama berlangsung dengan efektif. Kekurangan dan kelebihan yang terjadi pada siklus pertama akan dijadikan bahan pertimbangan dalam pelaksanaan tindakan untuk siklus kedua pada kegiatan menceritakan kembali isi cerita dan menulis kembali isi cerita.

Penyajian program untuk siklus pertama dan kedua dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

Tahap 1: Menceritakan kembali isi cerita yang dibaca

- a. Pelajaran diawali dengan membaca komik arabi yang dilakukan oleh dua orang siswa.
- b. Masing-masing siswa diberikan selebar kartu yang berisi gambar yang sama. Selanjutnya siswa mengamati dan membaca cerita yang ada pada kartu yang dimilikinya. Siswa melemparkan kartunya ke atas, dan membiarkannya jatuh ke lantai. Siswa yang memiliki kartu yang terletak terbalik dianggap kalah dan harus menceritakan isi kartu yang dimilikinya. Siswa yang menang menanggapinya.
- c. Guru membagikan lembar kerja yang berisi rangkaian cerita yang ditempel secara berangkai sesuai dengan urutan cerita yang disertai dengan bubel tempat menulis cerita.
- d. Guru bercerita sambil menunjukkan kartu yang sesuai dengan isi cerita. Siswa mendengarkan, dan menuliskan pokok cerita pada tempat yang telah disediakan. Kegiatan bercerita dilakukan dua kali untuk memantapkan kemampuan mendengarkan siswa.
- e. Masing-masing siswa memilih salah satu nomor tebakan yang disediakan guru pada papan tebakan. Setiap nomor berisi tiga (atau lebih) rangkaian cerita.

- f. Siswa menceritakan kembali isi cerita sesuai dengan kartu yang diperolehnya pada nomor tebakan, menyebutkan tokohnya, dan kesannya terhadap watak tokoh. Kegiatan ini dilakukan sampai semua siswa mendapat giliran untuk bercerita.

Tahap 2: Menulis kembali isi cerita secara utuh dengan bahasa siswa sendiri

- Siswa secara individu mengkonstruksikan kembali cerita secara utuh dengan bahasa mereka sendiri.
- Setelah kegiatan menulis kembali isi cerita selesai, masing-masing menukarkan hasil pekerjaannya dengan teman.
- Melakukan perbaikan kembali pekerjaan sesuai masukan yang diberikan oleh temannya dan penguatan yang dilakukan oleh guru.
- Menilai hasil pekerjaan siswa.

Penilaian proses hasil pembelajaran dilakukan melalui pengamatan dan penilaian hasil kerja siswa. Pengamatan dan penilaian dimaksud berlangsung selama pembelajaran untuk kegiatan 1 dan 2 yang meliputi aktifitas dan hasil karya tulis siswa.

- Pengamatan dan penilaian aktivitas siswa meliputi unsur-unsur: kepercayaan diri siswa, peran aktif siswa, ketepatan bercerita, kelancaran bercerita, kewajaran bercerita, dan penggunaan bahasa.
- Penilaian pada hasil karya siswa meliputi: kesesuaian isi cerita dengan gambar, keruntutan isi cerita antara gambar yang satu dengan gambar yang lain, ketepatan isi cerita dengan versi aslinya, dan ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca.
- Indikator keberhasilan

Sebagai indikator untuk menyatakan kegiatan ini berhasil, jika:

- Sekurang-kurangnya 75% siswa terlibat aktif dalam proses menceritakan kembali isi cerita baik secara lisan maupun secara tertulis.
- Pembelajaran dengan menggunakan media "komik arabi" dapat meningkatkan hasil belajar siswa, ditandai dengan sekurang-kurangnya siswa memperoleh nilai rata-rata 7,5.

Setelah melakukan pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas dan hasil kerja siswa, dalam kegiatan penilaian hasil belajar, baik pada siklus pertama maupun pada siklus kedua, maka berikut ini peneliti paparkan hasil kegiatannya sebagai berikut:

- Tahap menceritakan kembali pada siklus I

a. Aktivitas Siswa

No.	Unsur yang diamati/dinilai	Jumlah benar	%
1	Kepercayaan diri siswa	26 dari 35 siswa	74.28%
2	Peran aktif siswa	28 dari 35 siswa	80%

b. Hasil Karya Siswa

No.	Unsur yang diamati/dinilai	Jumlah benar	%
1	Ketepatan bercerita	21 dari 35 siswa	60%
2	Kelancaran bercerita	23 dari 35 siswa	65.71%
3	Kewajaran bercerita	26 dari 35 siswa	74.28%
4	Penggunaan bahasa	22 dari 35 siswa	62.85%

2. Tahap menulis kembali isi cerita pada siklus I

a. Aktivitas Siswa

No.	Unsur yang diamati/dinilai	Jumlah benar	%
1	Kepercayaan diri siswa	24 dari 35 siswa	68.57%
2	Peran aktif siswa	27 dari 35 siswa	77.14%

b. Hasil Karya Siswa

No.	Unsur yang diamati/dinilai	Jumlah benar	%
1	Kesesuaian isi cerita dengan gambar	19 dari 35 siswa	54.28%
2	Keruntutan isi cerita antar gambar	21 dari 35 siswa	60%
3	Ketepatan isi cerita dengan versi aslinya	23 dari 35 siswa	75.71%
4	Ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca	22 dari 35 siswa	62.85%

3. Tahap menceritakan kembali pada siklus II

a. Aktivitas Siswa

No.	Unsur yang diamati/dinilai	Jumlah benar	%
1	Kepercayaan diri siswa	30 dari 35 siswa	85.71%
2	Peran aktif siswa	33 dari 35 siswa	94.28%

b. Hasil Karya Siswa

No.	Unsur yang diamati/dinilai	Jumlah benar	%
1	Ketepatan bercerita	31 dari 35 siswa	80.57%
2	Kelancaran bercerita	34 dari 35 siswa	97.14%
3	Kewajaran bercerita	30 dari 35 siswa	85.71%
4	Penggunaan bahasa	32 dari 35 siswa	91.42%

4. Tahap menulis kembali isi cerita pada siklus II

a. Aktivitas Siswa

No.	Unsur yang diamati/dinilai	Jumlah benar	%
1	Kepercayaan diri siswa	28 dari 35 siswa	80%
2	Peran aktif siswa	34 dari 35 siswa	97.14%

b. Hasil Karya Siswa

No.	Unsur yang diamati/dinilai	Jumlah benar	%
1	Kesesuaian isi cerita dengan gambar	28 dari 35 siswa	80%
2	Keruntutan isi cerita antar gambar	31 dari 35 siswa	88.57%
3	Ketepatan isi cerita dengan versi aslinya	32 dari 35 siswa	91.42%
4	Ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca	34 dari 35 siswa	97.14%

Seperti terlihat dalam tabel pengamatan dan penilaian pada penyajian program pembelajaran, tingkat peran siswa serta hasil karya siswa menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai. Hal ini membuktikan bahwa:

- Penyajian pembelajaran dengan menggunakan media "komik arabi" dapat meningkatkan kepercayaan diri dan peran aktif siswa.
- Penggunaan media "komik arabi" juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Simpulan

Buku “Komik Arabi” merupakan buku yang berisi gambar-gambar tokoh dengan narasi yang sederhana, berisi tentang materi bahasa arab. Penggunaan “Komik Arabi” dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelum tindakan persentasi pencapaian SKBM penguasaan konsep bacaan 80%, dan setelah tindakan mencapai 90%, sedangkan rata-rata nilai siswa sebelum tindakan adalah 7.1, dan setelah tindakan mencapai nilai 8.0. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa senang dan tertarik pada kemasan materi pelajaran dalam bentuk komik, sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Media ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dibuktikan dengan banyaknya siswa yang dapat berkomunikasi dengan lancar serta dapat menyampaikan pendapat dan gagasannya secara spontan. Proses pembelajaran memang sangat mudah dan efektif bagi siswa bila guru mampu mengaplikasikan media yang tepat.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
Bennet, Neville, dkk. 2005. *Teaching Through Play*. Jakarta: Anggota Ikapi
DePorter, Bobby, dkk. 2000. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
DePorter, Bobby dan Mike Hemacki, dkk. 2000. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa
Effendi, Fuad Ahmad. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
Hidayat, *Bahasa Arab Kelas 9 MTS Kurikulum 2013*, Toha Putra